

sejada

Buletin Kabupaten Bantul

EDISI SEPTEMBER 2025



**GUS IPUL LEPAS EKSPOR RP 1,1
MILIAR PRODUK KERAJINAN KPM**

Salam Redaksi

September selalu menjadi penanda bahwa tahun berjalan perlahan menuju penghujungnya. Pada fase ini, berbagai ikhtiar pembangunan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul mulai memperlihatkan arah dan hasil. Dari denyut ekonomi rakyat hingga upaya menjaga keberlanjutan sumber daya, Bantul terus bergerak dengan langkah yang terukur dan kolaboratif.

Edisi kali ini menghadirkan beragam cerita tentang penguatan potensi daerah, mulai dari geliat ekonomi kreatif yang kian menunjukkan daya saing, hingga perhatian pemerintah daerah terhadap sektor pertanian dan kelautan. Upaya-upaya tersebut menjadi cerminan bahwa pembangunan tidak berdiri pada satu sektor saja, melainkan tumbuh dari keseimbangan antara ekonomi, lingkungan, dan peran aktif masyarakat.

Melalui Sejada edisi September ini, kami mengajak pembaca untuk menyelami berbagai dinamika pembangunan di Kabupaten Bantul dengan sudut pandang yang lebih luas. Semoga setiap informasi yang tersaji dapat menjadi ruang refleksi, sekaligus menumbuhkan optimisme bahwa Bantul terus melangkah maju dengan kekuatan potensi lokal yang dimilikinya.

Salam hangat,

Bobot Ariffi' Aidin S.T., M.T.

SEJADA SEPTEMBER 2025

DAFTAR ISI

LIPUTAN UTAMA

04 GUS IPUL LEPAS EKSPOR RP 1,1 MILIAR PRODUK KERAJINAN KPM

KABAR BANTUL

06 PERSIBA BANTUL LIBAS PERSIBAS BANYUMAS 3-1 DALAM LAGA ANNIVERSARY

07 DARI LIMBAH JADI BERKAH

PKM-PM UGM Olah Limbah Tongkol Jagung Jadi Briket Bernilai Rupiah

PEMERINTAHAN

08 BANTUL INNOVATION AWARD 2025

Dorong Inovasi dan Tingkatkan Daya Saing Daerah

PENDIDIKAN

10 ASYIK! KOLEKSI PUSTAKA PERPUS BANTUL KINI BISA DIAKSES 24 JAM LEWAT BANTUL PINTER

11 FESTIVAL OLAHRAGA TRADISIONAL

Wujud Cinta Tanah Air dan Budaya Lokal

PARIWISATA

12 TEMBANG PLESIRAN: PROMOSIKAN DESTINASI WISATA BARU DENGAN IRAMA LAWAS

14 NOSTALGIA RASA DAN BUDAYA DI PASAR LAWAS MATARAM 2025

15 PONCOSARI PESISIRUN SUGUHKAN RUTE YANG MANJAKAN VISUAL

16 BALUT POTENSI IKAN HIAS DENGAN BUDAYA, DEWI KAJII SATU-SATUNYA DI INDONESIA

18 MENGHIRUP LITERASI DI TEPI MUARA PROGO, AJAK WARGA MEMBACA SAMBIL MENIKMATI KEINDAHAN JEMBATAN VIRAL

SENI BUDAYA

19 FESTIVAL KETHOPRAK KABUPATEN BANTUL RESMI DITUTUP, BAMBANGLIPURO RAIH JUARA PERTAMA

LINGKUNGAN

20 BANTUL PERINGATI WORLD CLEAN UP DAY 2025

Bersih Pantai hingga Sedekah Sampah

PERTANIAN

21 BANTUL DISTRIBUSIKAN 5 TON PUPUK NPK UNTUK PERKUAT KETAHANAN PANGAN DAN PRODUKTIVITAS PETANI

22 BUPATI BANTUL DORONG PENGUATAN NELAYAN DALAM GERAKAN CINTA LAUT DI PANTAI DEPOK

PENANGGUNG JAWAB

Bobot Ariffi' Aidin, ST., MT.

PIMPINAN REDAKSI

Arif Darmawan, S.STP.

REDAKSI PELAKSANA

Rachmanto, S.S.T.

EDITOR

Elsha Desiana P.

DESAIN & TATA LETAK

Surya F. Mei

Anis Maulani K.

FOTOGRAFER

Sandi Diestianto

Angga Prastowo

Maulana A. W. N.

Frico Dhani A.

A'inul Fahri Y.

Subarjo

KONTRIBUTOR REDAKSI

Galih Amindyah

Ziadatul Fauzia A.

Jihan Purbawati

Annisa Dwika Sabilasyuri

ANALISIS REDAKSI

Irfan Budi S.

KEUANGAN

Syifaa Shaabirina L.

Budiyanto

ALAMAT REDAKSI

DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA

Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kompleks Parasamy, Kurahan,
Bantul, Bantul 55711



DISKOMINFO KABUPATEN BANTUL

 [pemkabbantul](https://www.pemkabbantul.go.id)  [Bantul TV](https://www.youtube.com/BantulTV)  bantulkab.go.id

CONTRIBUTOR





GUS IPUL LEPAS EKSPOR RP 1,1 MILIAR PRODUK KERAJINAN KPM

Kolaborasi Kementerian Sosial dengan PT. Out of Asia berhasil mengekspor lima kontainer berisi produk kerajinan karya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) ke Amerika Serikat pada Selasa (09/09/2025).

Berempat di kawasan pabrik PT. Out of Asia, Pajangan, Bantul. Seremoni pelepasan ini dihadiri langsung oleh Menteri Sosial Republik Indonesia, Saifullah Yusuf. Juga hadir dalam acara tersebut puluhan penerima KPM sekaligus perajin produk yang didominasi oleh wanita.

Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial, Mira Riati Kurniasih, dalam laporannya menyatakan bahwa program pemberdayaan ini merupakan respons strategis terhadap meningkatnya pasar global untuk produk kerajinan Indonesia. Kemensos menangkap peluang ini sebagai instrumen pengentasan kemiskinan yang produktif dan berkelanjutan.

“Program ini sudah dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari Maret-September dan melibatkan 350 KPM di Gunungkidul, Banyumas, dan Wonosobo,” ungkap Mira.

Lebih lanjut, Mira memaparkan bahwa pada bulan September, KPM telah menghasilkan 12.422 produk dengan nilai Rp 1,1 miliar. Jika ditotal dari bulan Maret hingga September, maka nilai total produk yang dihasilkan KPM adalah kurang lebih sebesar Rp 13 miliar. Dengan potensi ini, Kemensos berharap agar program kolaborasi ini semakin luas menjangkau daerah kantong kemiskinan sehingga menghasilkan output masyarakat yang berdaya dan lebih mandiri.

Harapan ini diaminikan oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih. Dalam kesempatan ini Halim turut mengapresiasi upaya kolaborasi pemerintah, pengusaha, serta KPM hingga mampu menembus pasar Amerika Serikat. “Ini adalah capaian yang menggembirakan di mana KPM yang selama ini menerima bantuan bisa di-upgrade menjadi masyarakat yang lebih produktif,” ungkapnya.

Halim juga menyatakan bahwa Bantul memiliki potensi yang besar untuk pengembangan program pemberdayaan serupa. Ia mengaku berencana mendayagunakan pohon pisang sebagai bahan pembuat kerajinan. Diketahui sejak tahun 2017, sektor ekonomi kreatif dengan subsektor kriya di Bantul telah mendapat pengakuan. Pada tahun 2023 Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mengakui bahwa Bantul merupakan kabupaten yang PDRB-nya didominasi oleh sektor industri dan sub sektor kriya. Sehingga bukan tanpa alasan Gus Ipul, sapaan akrab Menteri Sosial RI, menawarkan program pemberdayaan KPM untuk Bantul.

"Gus Ipul melakukan satu penawaran, bagi Bantul, karena sudah dicoba di beberapa kabupaten. Bantul ini tempatnya pengembangan ekonomi kreatif. Kemensos mencoba mengentaskan kemiskinan terutama di lingkungan KPM untuk dikolaborasi dengan perusahaan eksportir, salah satunya PT. Out of Asia," jelas Halim.



Direktur PT. MAP sekaligus Presiden Direktur PT. Out of Asia, Handaka Santosa, menjelaskan bahwa perusahaan yang dikelolanya memang memiliki fokus membina pengrajin. Dalam program pemberdayaan KPM ini, menurut Handaka, PT. Out of Asia tidak hanya menyelenggarakan workshop, namun juga mengupayakan agar pengerjaan kerajinan dapat dilakukan di rumah atau kelompok masing-masing. Ia juga memberikan apresiasi atas kegigihan KPM mengingat produk mereka dapat diekspor di tengah suasana perang tarif.

Dalam sambutannya, Mensos RI, Gus Ipul menyatakan komitmen Kemensos untuk mencari lebih banyak mitra ataupun offtaker untuk memberdayakan KPM melalui ekspor produk. Hal ini perlu ditekankan mengingat ketatnya persaingan di kancah global, baik persaingan akibat perang tarif maupun persaingan dengan produk kerajinan dengan negara Asia lainnya. "Intinya di sini kerja sama kolaborasi membangun kebersamaan, supaya kita memiliki produk yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dan untuk kepentingan ekspor," terang Gus Ipul.

Gus Ipul berpesan kepada para penerima manfaat untuk melakukan tiga hal dalam upaya meningkatkan ekonomi. Pertama adalah meningkatkan keterampilan, kedua adalah memperkuat aset melalui bantuan modal, ketiga adalah memperkuat akses pasar misalnya melakukan kerja sama dengan perbankan maupun usaha lain.

Para penerima manfaat yang mengikuti program pemberdayaan ini mengaku senang. Nur Hayati dari Saptosari, Gunungkidul misalnya, ia awalnya mengikuti pelatihan di balai desa kemudian mulai membawa enceng gondok ke rumahnya. Sebelumnya ia juga mendapat bantuan PPSE dan dimanfaatkan untuk membeli kambing. Saat ditanyai Gus Ipul terkait pengelolaan, ia mengaku tidak lelah.

"Semua senang karena menikmati dari hati. Saya tidak terpaksa karena sangat membantu. Harapan semoga soal anyaman masih terus jadi bisa membantu perekonomian dan teman-teman," tutur Nur Hayati.

Usai pemberian sambutan dan berbincang dengan KPM, Gus Ipul melakukan penandatanganan sampel produk dan surat jalan ekspor, dilanjutkan dengan flag off sebagai tanda pelepasan ekspor. PT. Out of Asia sendiri merupakan salah satu offtaker yang bekerja sama dengan Kemensos. Perseroan ini memiliki usaha di bidang ekspor kerajinan atau craft terutama dengan bahan alam seperti kayu, enceng gondok, rotan, maupun bebatuan. (Jhn)

PERSIBA BANTUL LIBAS PERSIBAS BANYUMAS 3-1 DALAM LAGA ANNIVERSARY

Sebanyak 1.539 penonton menjadi saksi kemenangan Persiba Bantul saat menekuk lutut Persibas Banyumas di Stadion Sultan Agung, Minggu (21/9/2025), dengan hasil skor akhir 3-1. Gol Persiba masing-masing dicetak oleh Andi Mukhram Pamungkas, Muhammad Faizal, dan Sandi Arta Samosir. Sedangkan gol tunggal Persibas Banyumas merupakan hasil tendangan Ananda Yogi.

Pertandingan antara Persiba Bantul dengan Persibas Banyumas ini merupakan laga dalam rangka anniversary game ke 58 tahun Persiba Bantul. Bukan sekadar pertandingan peringatan ulang tahun klub sepak bola, pertandingan ini nyatanya cukup ampuh memanaskan Stadion Sultan Agung yang sempat mati suri. Kehadiran skuad Persiba yang menginjakkan kaki di stadion kebanggaan masyarakat Bantul ini-

- serupa peluit untuk membangunkan penantian lama supporter. Pula, gocekan bola yang ditampilkan para pemain Persiba sore ini tidaklah mengecewakan.

Sorak sorai penonton di tribun adalah teriakan asa dan harapan agar lekas naik kasta. Sebab dari musim ke musim, Persiba masih betah di liga tiga. Kendati demikian, sejumlah pihak optimis Persiba dapat kembali meraih kejayaan seperti menyabet juara Divisi Utama tempo dulu.

“Pada momen 58 tahun Persiba, dengan sinergi banyak pihak, yakin sekali bahwa Persiba dapat kembali meraih kejayaannya,” ujar Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, yang menyaksikan langsung anniversary game Persiba versus Persibas.

Senada dengan hal tersebut, Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta, menyuarakan keyakinan serupa. “Semoga Persiba bisa naik kasta ke liga dua,” ungkapnya.

Dari sisi manajemen, PT. Bantul Jaya Utama yang menaungi Persiba juga mengerahkan banyak upaya. Beberapa diantaranya adalah menarik pelatih utama anyar, Andri Ramawi. Tahun ini, Persiba tidak melakukan seleksi terbuka dan lebih selektif membentuk skuad. Tak hanya itu, tim kepelatihan dan manajemen, semuanya diperbaiki berdasarkan evaluasi musim sebelumnya. Sebab pada musim ini, targetnya adalah mengerek Persiba menuju liga dua. (Els)





DARI LIMBAH JADI BERKAH

PKM-PM UGM OLAH LIMBAH TONGKOL JAGUNG JADI BRIKET BERNILAI RUPIAH

Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) UGM bekerja sama dengan PKK Dusun Kalimundu, Gadingharjo, Bantul, menginisiasi upaya pengolahan limbah pertanian tongkol jagung menjadi briket yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar. Inisiatif ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembakaran kalor, sekaligus mengurangi limbah pertanian yang selama ini hanya dibuang.

PKM-PM UGM berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Diktiristek), khususnya unit Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa). Tim PKM-PM UGM yang tergabung dalam program Briket Jagung Kalimundu (BIJAK) berhasil memperoleh pendanaan untuk mewujudkan kegiatan ini. Program ini juga melibatkan aktifnya PKK Dusun Kalimundu sebagai pionir dalam penggerakan masyarakat untuk memanfaatkan limbah tongkol jagung.

Serangkaian kegiatan program telah dilaksanakan mulai dari 24 Agustus hingga 21 September 2025. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi program, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan briket, praktik mandiri, workshop pemasaran, dan ditutup dengan monitoring serta evaluasi. Setelah program selesai, tim PKM-PM UGM BIJAK berencana untuk terus memantau perkembangan melalui grup WhatsApp dan kunjungan langsung ke lokasi.

Proses pembuatan briket dimulai dengan penjemuran tongkol jagung hingga kering. Selanjutnya, tongkol jagung dibakar menggunakan metode pembakaran tertutup dalam drum pirolisis. Teknik ini tidak hanya mengurangi polusi udara dibandingkan dengan pembakaran terbuka, tetapi juga menghasilkan asap cair yang dapat digunakan sebagai pestisida alami. Setelah proses pembakaran, tongkol jagung yang telah menjadi arang dihaluskan dengan mesin penepung. Tepung arang kemudian dicampur dengan perekat berupa tepung kanji dan air, lalu dicetak menggunakan cetakan khusus. Briket yang telah dicetak dijemur hingga kering, memastikan bahwa potongan-potongan briket tidak saling menempel. Proses selanjutnya adalah merendam briket dengan larutan garam untuk mengoptimalkan pembakaran kalor. Setelah proses penjemuran terakhir, Briket Jagung Kalimundu (BIJAKU) siap untuk dikemas dan dipasarkan.

Ketua PKK Dusun Kalimundu, Agni, berharap program ini tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi dapat berkelanjutan, dapat diterapkan, dan dikembangkan lebih lanjut oleh ibu-ibu PKK di Dusun Kalimundu. "Kami berharap setelah pelatihan ini, ibu-ibu di Dusun Kalimundu bisa terus memproduksi briket dan menjadikannya sumber penghasilan tambahan," ujar Agni.

Lis, salah satu peserta pelatihan, mengungkapkan, "Dulu kami tidak tahu bagaimana cara memanfaatkan tongkol jagung setelah panen. Biasanya langsung dibuang. Sekarang, kami bisa mengolahnya menjadi briket yang bermanfaat," katanya.

Sementara itu, testimoni lain datang dari peserta bernama Nur, ia mengatakan "Kami mendapatkan pengalaman luar biasa. Dari yang sebelumnya tidak tahu cara membuat briket, kini kami tahu langkah-langkahnya. Harapan kami, ke depan kami bisa memproduksi lebih banyak dan memasarkan briket ini untuk menambah penghasilan ibu-ibu PKK Kalimundu," terang Nur.

BANTUL INNOVATION AWARD 2025

DORONG INOVASI DAN TINGKATKAN DAYA SAING DAERAH

Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) kembali menggelar ajang bergengsi tahunan “Bantul Innovation Award (BINA) 2025”. Kegiatan ini telah berlangsung untuk ketiga kalinya, yang bertujuan untuk mendorong pengembangan kreativitas dan inovasi dalam berbagai sektor di Bumi Projo tamansari. Pemberian penghargaan berlangsung pada Selasa (23/9/2025) di Waroeng Omah Sawah, Miri, Sewon.

Acara ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat, instansi pendidikan hingga perangkat daerah untuk mempresentasikan ide-ide cemerlang mereka yang dapat memberikan dampak positif baik dalam bidang ekonomi, teknologi, pendidikan, maupun lingkungan hidup.

Dalam laporannya, Kepala Bappeda Bantul, Ari Budi Nugroho, mengungkapkan bahwa Bantul Innovation Award merupakan salah satu langkah strategis dalam membangun ekosistem inovasi di Kabupaten Bantul.

Ari menambahkan bahwa tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memotivasi perangkat daerah dalam menerapkan good governance dan reformasi perangkat daerah. Selain itu, BINA juga berfungsi sebagai sarana persiapan untuk mengikuti Innovative Government Award yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

“Kami juga memberikan penghargaan kepada perangkat daerah dan masyarakat yang berhasil menerapkan inovasi dalam pemerintah daerah secara transparan dalam upaya meningkatkan kepercayaan publik, mensejahterakan masyarakat, dan daya saing daerah,” bebernya.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, turut hadir dalam kesempatan tersebut. Dalam sambutannya ia menyampaikan pentingnya inovasi bagi pembangunan daerah.

“Acara ini menjadi momentum berharga bagi kita untuk mengevaluasi dan menentukan langkah-langkah berikutnya agar program kegiatan pemerintah daerah Kabupaten Bantul ini dapat lebih efektif dan meningkatkan daya saing daya,” tutur Bupati.





Lebih lanjut, Bupati menyatakan keyakinannya bahwa generasi muda, khususnya generasi milenial dan Z, akan berperan besar dalam kemajuan daerah. "Saya percaya generasi milenial dan Z kita memiliki potensi besar untuk membawa inovasi dan kreativitas. Mereka lebih memahami perkembangan zaman dan dapat menghasilkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat," kata Bupati dengan optimis.

Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan dan Kelurahan Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Kalurahan, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil DIY, Andriyan Muryanto, yang mewakili Kepala Dinas, juga memberikan sambutan dalam acara tersebut. Ia menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, dunia pendidikan, swasta, dan masyarakat dalam membangun ekosistem inovasi yang kuat.

"Inovasi bukan lagi sekadar pilihan, tetapi sudah menjadi keniscayaan. Kita harus memastikan bahwa inovasi yang lahir di Bantul bisa dilanjutkan, direplikasi, dan disebarluaskan sehingga dapat membawa dampak positif bagi masyarakat," ungkapnya.

Pemenang BINA 2025 dibagi dalam beberapa kategori. Untuk kategori kalurahan juara 1 diraih oleh Kalurahan Murtigading dengan inovasi DUGEM (Dapur Umum Bergerak Murtigading), juara 2 diberikan kepada Kalurahan Pendowoharjo dengan inovasi Sekolah Sampah dan juara 3 diraih oleh Kalurahan Mulyodadi dengan Inovasi Tilik Desa (Tontonan Film Informatif dan Kreatif Desa).

Berikutnya, untuk kategori kapanewon, juara 1 diberikan kepada Kapanewon Dlingo dengan inovasi Ksatria (Kapanewon Siaga dan Tangguh Atasi Resiko Bencana), juara 2 diraih Kapanewon Banguntapan dengan inovasi Gempita (Gerakan Masyarakat Peduli Sampah Rumah Tangga) dan juara 3 diraih Kapanewon Jetis dengan Inovasi Ibu SAY (Implementasi Budaya Satriya).

Sementara untuk kategori masyarakat, juara 1 diraih oleh Ilham Prihatin dengan Inovasi Nasi Gratis Jogja, juara 2 diberikan kepada Sansara Murti dengan inovasi Satya Budi (Sanchara Budaya dan Seni) dan juara 3 diraih oleh Ariefan Dipokusumo Wibowo dengan inovasi Si Ceria (Sistem Informasi Catatan Kesehatan Anak Luar Biasa).

Kategori instansi pendidikan, juara 1 yakni SDN Kasihan dengan inovasi RAGASESAPA (Gerakan Warga Sekolah Sadar Pangan Aman) bersama SIJAMAN (Aplikasi Jajan Aman), juara 2 diraih SMP Unggulan Aisyiyah dengan Inovasi UA Zero Waste School Programme, dan juara 3 yaitu SDN Karanggayam dengan inovasi Si Gemas (Aplikasi Game Edukasi Menyenangkan Anak Sekolah). Untuk kategori Puskesmas dalam BINA 2025, juara 1 diberikan kepada Puskesmas Sanden dengan inovasi SIMBAH BUGAR (Usia Bertambah Badan Tetap Sehat Bahagia dan Bugar), juara 2 kategori Puskesmas diraih Puskesmas Banguntapan III dengan inovasi HALO BANGGA (Hamemayu Layanan Online Puskesmas Banguntapan Tiga) dan juara 3 yakni Puskesmas Banguntapan I yang memiliki inovasi GARDU JELITAKU (Gerakan Terpadu Jemput Layani Penderita Tuberkulosis).

Penghargaan juga diberikan kepada Organisasi Perangkat Daerah, dengan juara 1 diraih oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan inovasi Jalan Terang (Jaminan Layanan Admindak Terintegrasi Bagi Penduduk Rentan Yang Akuntabel, Nyaman, dan Gratis), juara 2 yaitu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan inovasi ADREM MANIS (Administrasi Izin Reklame melalui Aplikasi GIS) dan juara 3 untuk kategori perangkat daerah diberikan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan inovasi BISS (Bantul Integrated Sirene System). (Fza)

ASYIK! KOLEKSI PUSTAKA PERPUS BANTUL KINI BISA DIAKSES 24 JAM LEWAT BANTUL PINTER



Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bantul tidak pernah main-main dalam membangun ekosistem literasi yang hidup dan dinamis. Sebab literasi sejatinya bukan hanya soal membaca dan menulis. Literasi, tidak bisa berjalan sendiri. Literasi, harus ditopang melalui kolaborasi yang berkelanjutan. Pernyataan ini disampaikan Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, saat mengisi materi dalam Webminar Nasional Launching Aplikasi Bantul Pinter Berbasis Android pada Kamis (11/9/2025).

“Bangsa yang hebat selalu memikirkan bagaimana ekosistem literasi terus dibangun dan dikembangkan. Bagaimana peran keluarga dalam menumbuhkan budaya membaca sejak dini, bagaimana masyarakat menyediakan ruang-ruang literasi yang akan memperkuat rantai ekosistem,” ujar Halim.

Lebih lanjut, Halim menekankan komitmen Pemkab Bantul untuk senantiasa membangun literasi berdaya dengan penguatan kelembagaan, ekosistem yang kokom, serta dukungan inovasi, baik digital dan non digital menuju layanan perpustakaan yang semakin modern, inklusif, dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan ini adalah hadirnya inovasi aplikasi Bantul Pinter yang diinisiasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispusip) Kabupaten Bantul.

Bantul Pinter yang sebelumnya hadir dengan versi website, kini ditingkatkan dengan basis Android dan telah terintegrasi dengan Bantulpedia, aplikasi terpadu untuk mengakses layanan Pemerintah Kabupaten Bantul. Dengan hadirnya Bantul Pinter, masyarakat dapat mengakses koleksi pustaka digital dan informasi dalam satu genggaman di mana pun dan kapan pun. Artinya, masyarakat dapat belajar dan melahap ilmu pengetahuan selama 24 jam dalam sepekan.

Plt. Sekretaris Dispusip Bantul, Zanita Sri Andanwati, mengungkapkan, salah satu keunggulan Bantul Pinter adalah memuat koleksi pustaka berupa jurnal penelitian secara digital yang jarang dilakukan oleh perpustakaan daerah di tempat lain.

“Termasuk di dalam aplikasi Bantul Pinter, masyarakat bisa mengakses adanya jurnal penelitian dan karya ilmiah dari dosen, mahasiswa, guru, dokter, perawat, bidan, dan sebagainya. Ini adalah hasil kerja sama dengan perguruan tinggi, akademi, Bawaslu Bantul, KPU Bantul, Bank BPD DIY, BKPSDM, Bappeda, dan lembaga lainnya,” ungkap Zanita.

Inovasi Bantul Pinter diharapkan mampu memperluas jangkauan layanan perpustakaan hingga ke pelosok desa, sehingga tidak ada lagi batasan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Upaya ini juga salah satu bentuk dukungan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, berbudaya, dan cakap literasi. (Els)

FESTIVAL OLAHRAGA TRADISIONAL

WUJUD CINTA TANAH AIR DAN BUDAYA LOKAL



Sebagai salah satu wujud pelestarian budaya daerah, Koordinator Wilayah PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) Kapanewon Bambanglipuro bekerja sama dengan KORMI (Komite Olahraga Masyarakat Indonesia) Kabupaten Bantul menggelar Festival Olahraga Tradisional di Lapangan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro pada Selasa (16/9/2025) hingga Rabu (17/9/2025).

Diikuti puluhan peserta dari sejumlah sekolah dasar di Kapanewon Bambanglipuro, olahraga tradisional yang dilombakan antara lain bakiak, egrang, gobak sodor, dan kasti. Dengan penuh semangat dan sportifitas, para siswa mengikuti perlombaan olahraga tradisional ini.

Sekretaris Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Bantul, Titik Sunarti mengatakan bahwa selain menjadi salah satu cara melestarikan budaya daerah, tujuan diadakannya Festival Olahraga Tradisional ini untuk mewujudkan rasa cinta tanah air terutama budaya tradisional. Olahraga tradisional ini menurutnya, juga menjadi identitas budaya kita karena tidak semua wilayah memilikinya.

Titik juga berpesan agar para peserta selalu menjunjung tinggi sportifitas dalam bermain. "Selamat bertanding, jaga sportifitas, dan tetap percaya diri dalam bermain. Mengikuti perlombaan semacam ini akan menguji mental kalian, dan nantinya akan menjadi bekal untuk terus berkembang di masa yang akan datang," tegas Titik.

Sementara itu, Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta memberikan apresiasi kepada Korwil PJOK Kapanewon Bambanglipuro, KORMI Kabupaten Bantul, serta seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya festival ini. Permainan tradisional saat ini semakin jarang ditemui, sehingga festival ini menjadi sangat penting sebagai ajang untuk melestarikannya. Dirinya berharap kegiatan ini dapat menjadi agenda rutin.

"Saya berharap kegiatan ini akan menjadi agenda rutin tahunan PJOK Korwil Kapanewon Bambanglipuro. Saya juga berpesan kepada para peserta, agar terus rajin dalam belajar dan beribadah, karena menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. Ke depan, persaingan akan semakin ketat, dan diperlukan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia," pungkas Aris. (Pg)

TEMBANG PLESIRAN: PROMOSIKAN DESTINASI WISATA BARU DENGAN IRAMA LAWAS



Hentikan musik hiphop dari Fatamorgana membuka acara Tembang Plesiran yang dihelat pada Sabtu (27/09/2025) di Pantai Tanggul Tirto, Kuwaru, Poncosari, Srandakan. Empat lagu termasuk Kota Bantul dan Bantul Bumi Satriya dibawakan dengan apik dan enerjik, membangkitkan semangat para penonton pada awal acara.

Selepas pemanasan penuh energi, suasana berganti menjadi syahdu. Alunan lagu-lagu lawas dari Koes Plus mengisi udara diiringi semilir angin dan suara ombak. Puluhan ibu-ibu pecinta Koes Plus tampak antusias berjoget di depan panggung, bergembira bersama komunitasnya. Suasana nostalgia ini mencerminkan tema besar acara yakni "Melodi Perjalanan Irama Kenangan," yang diusung oleh Dinas Pariwisata (Dinpar) Kabupaten Bantul.

Tembang Plesiran tidak hanya digelar untuk memperingati Hari Wisata Sedunia, tetapi juga sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan potensi pariwisata di Pantai Tanggul Tirto serta melestarikan budaya lokal melalui musik lintas generasi.

Dalam sambutannya, Kepala Dinpar Kabupaten Bantul, Saryadi, menjelaskan bahwa Pantai Tanggul Tirto merupakan destinasi wisata yang relatif masih baru. Pantai ini dibuka atas inisiatif dan swadaya masyarakat setempat, khususnya warga Kuwaru.

"Inilah wujud nyata partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Bantul, community based tourism," ujar Saryadi, menekankan pentingnya peran warga dalam membangun sektor pariwisata berbasis komunitas.

Lebih lanjut, Saryadi menegaskan bahwa untuk mendukung upaya masyarakat tersebut, kehadiran pemerintah daerah sangat dibutuhkan. Kolaborasi antara warga dan pemerintah menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.

"Kita perlu hadir, paling tidak ada dua hal. Pertama aksesibilitas dari JJLS sampai ke sini. Ke dua, event-event perlu diperbanyak sebagai bentuk promosi," terangnya.



Senada dengan Saryadi, Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta, yang turut hadir dalam acara ini, menyampaikan apresiasinya terhadap penyelenggaraan Tembang Plesiran. Menurutnya, event ini merupakan inovasi pengelolaan destinasi wisata. Aris juga berjanji untuk mempromosikan Pantai Tanggul Tirto yang menyuguhkan pemandangan tak kalah indah dibandingkan destinasi pantai lainnya di Bantul.

“Ke depan Pemda melalui Dinas Pariwisata akan ikut membantu penataan maupun mempromosikan objek wisata Pantai Tanggul Tirto,” ucap Aris.

Di sela-sela penampilan band tribute Koes Plus, dilaksanakan aksi simbolis pelepasan delapan burung perkutut ke alam bebas. Aksi ini menjadi pesan penting bagi pengunjung tentang pentingnya menjaga ekosistem dan kelestarian lingkungan di sekitar Pantai Tanggul Tirto.

Antusiasme terhadap acara ini juga datang dari pelaku usaha lokal. Salah satu pedagang di Pantai Tanggul Tirto, Siti Mahmudah, mengaku senang dengan promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah. Ia meyakini bahwa dengan adanya event-event seperti Tembang Plesiran, pantai ini akan semakin dikenal luas.

“Nanti akan bertambah banyak pengunjungnya. Kalau sekarang di sini baru dikunjungi oleh penduduk lokal sekitar sini saja, paling Pandak, Pundong. Dengan event ini kan jadi lebih banyak dikenal,” ujar Siti.

Tak hanya itu, Siti juga menyampaikan harapannya agar para pedagang lokal mendapatkan pelatihan, misalnya dalam mengolah sumber daya lokal menjadi oleh-oleh khas yang bisa menambah daya tarik wisata. (Jhn)



NOSTALGIA RASA DAN BUDAYA DI PASAR LAWAS MATARAM 2025

Suasana berbeda terasa selama tiga hari kedepan pada 26-28 September 2025 di Masjid Gede Mataram Kotagede yang terletak di Kalurahan Jagalan, Banguntapan. Pasalnya lokasi ini menjadi pusat gelaran Pasar Lawas Mataram, sebuah agenda rutin tahunan yang menghadirkan suasana pasar tempo dulu dengan perpaduan kuliner tradisional, kesenian rakyat, dan aktivitas budaya bernilai edukasi.

Sejak digelar pada 2018 silam, kegiatan ini secara konsisten membawa semangat untuk menghidupkan kembali denyut ekonomi rakyat khususnya di Desa Jagalan. Tahun ini Pasar Lawas Mataram mengusung tema Kebak Tanpo Luber, yang mengandung filosofi pemanfaatan potensi secara optimal tanpa berlebihan, menjaga keaslian agar tidak hilang, serta menciptakan harmoni sosial.

Pada hari pertama pembukaan Pasar Lawas Mataram, Jumat (26/9/2025) acara ini sukses menyedot animo masyarakat. Tak hanya warga sekitar, pengunjung juga datang dari luar wilayah. Seperti Hamdan, mahasiswa asal Jambi ini mengaku baru pertama kali berkunjung. Menurutnya, event ini dapat menambah wawasan generasi muda tentang kekayaan kuliner khas dari Bumi Mataram.

"Baru pertama kesini, senang sekali dan jadi pembelajaran juga karena ternyata event seperti ini menguntungkan bagi warga sekitar. Jadi kenal makanan tradisional jawa, tadi udah beli-

banyak ada nasi gurih, cenil, putu mayang, es sirup jadul juga," bebernya.

Aneka kudapan khas tempo dulu bisa ditemukan dengan mudah disini. Sebagian diantaranya adalah ledre, kipo, clorot, madumongso, mendhut dan masih banyak lagi lainnya dengan jumlah kios jualan mencapai 55 stan kuliner. (Fza)



OLAHRAGA SEKALIGUS CUCI MATA

PONCOSARI PESISIRUN SUGUHKAN RUTE YANG MANJAKAN VISUAL

Gelaran olahraga lari belakangan menjadi salah satu tren gaya hidup yang mampu menarik animo masyarakat luas. Peminatnya tidak sedikit. Bahkan, komunitas-komunitas pelari mulai bermunculan. Fenomena ini pula yang ditangkap Karang Taruna Pongcosari sebagai peluang potensial untuk menyelenggarakan Pongcosari PesisirRun 2025 pada Minggu (21/9/2025).

Lurah Pongcosari, Supriyanto, menyampaikan kegiatan ini sekaligus menjadi media promo potensi Pongcosari. "Sehatnya dapat. Sekaligus mengenal Pongcosari lebih dalam. Karena ini juga bagian dari rangkaian Hari Jadi ke 79 Kelurahan Pongcosari dan Bulan Bhakti Karang Taruna," ungkap Supriyanto.

Potensi yang digadang-gadang Pongcosari salah satunya adalah lanskap pemandangan sepanjang rute. Dengan jarak lari sejauh lima kilometer, para pelari akan melewati rute dari Pantai Baru, Jembatan Pandansimo, Kawasan Terminal Pandansimo, Jalur Lintas Selatan, dan Jalan Kawasan Pantai Baru.

Sepanjang rute, pelari dimanjakan pemandangan Pantai Baru dan aroma khas pesisir di pagi hari. Terlebih, para pelari dapat menjajal Jembatan Pandansimo yang baru rampung digarap. Moment ini istimewa karena Jembatan Pandansimo merupakan jembatan terpanjang di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta, yang turut melebur bersama peserta Pongcosari PesisirRun2025, menunjukkan kebanggannya mengingat kegiatan ini diinisiasi oleh kawula muda.

"Senang sekali bahwa Karang Taruna, anak-anak muda kita, banyak melahirkan kegiatan positif seperti Pongcosari PesisirRun. Ini bagus sekali karena itu artinya, generasi muda Bantul banyak disibukkan oleh kegiatan yang bermanfaat," tutur Aris.

Aris juga berharap, tren seperti ini semakin subur di kalangan anak muda. Dengan demikian, generasi muda makin matang sebagai agen perubahan di masa depan. (Els)



BALUT POTENSI IKAN HIAS DENGAN BUDAYA, DEWI KAJII SATU-SATUNYA DI INDONESIA

Dari Niti Sekar Lipura yang dibawakan dengan apik oleh empat remaja putri mengawali upacara pembukaan Dewi Kajii Culture Festival pada Jumat (5/9/2025). Rangkaian pertama dari festival budaya ini adalah Festival Layang-Layang Jadoel yang dimulai pasca upacara pembukaan. Sebanyak 233 lebih pelayang dengan berbagai bentuk layang-layang turut berpartisipasi memeriahkan suasana. Bertempat di Bulak Kadisoro, Gilangharjo, Pandak, Bantul, acara ini berhasil menyedot animo ratusan masyarakat dari berbagai usia.

Ketua panitia penyelenggara, Muhammad Gema Ramadhan, menjelaskan bahwa Padukuhan Kadisoro dikenal sebagai desa wisata edukasi ikan hias berbalut budaya dengan konsep community based-tourism yang mengusung semangat dari masyarakat untuk masyarakat. Menurutnya, desa wisata ini eksis bukan hanya karena anggaran, melainkan juga ide kreatif dan kemandirian masyarakat. Sehingga selain merupakan bentuk sinergi warga, Dewi Kajii Culture Festival ini juga sekaligus menjadi ajang pembuktian.

“Dewi Kajii Culture Festival ini menunjukkan bahwa Kadisoro sudah dipercaya sebagai penggerak ikan hias Indonesia. Yang kedua, membuktikan bahwa Gilangharjo merupakan desa mandiri budaya sebab acara ini menunjukkan kolaborasi pariwisata, produk desa prima dan preneur, serta tarian dari desa budaya Gilangharjo,” ungkapnya.

Dalam sambutannya, Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul yang juga salah satu penggagas festival ini, Istriyani, menyatakan bahwa event sebagai bentuk dukungan nyata Pemkab Bantul melalui DKP.



"Kami sangat bangga dengan kegiatan ekonomi produktif perikanan di Kadisoro," tuturnya. Ia juga mengapresiasi oleh pengakuan yang didapat Kadisoro sebagai desa wisata berbasis perikanan satu-satunya di Indonesia, terlebih proses ini dimotori oleh pemuda.

Sementara dari sektor pariwisata, Kepala Dinas Pariwisata, Saryadi, berharap community-based tourism seperti ini mampu menjadi motor penggerak untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Saryadi, Dewi Kajii memiliki unique selling potensial yang diperkuat oleh kolaborasi berbagai OPD dalam mendukung pengembangannya.

juga menyatakan bahwa festival ini menguatkan predikat Kalurahan Gilangharjo sebagai desa mandiri budaya.

Para pengunjung terlihat antusias mengikuti hari pertama festival ini. Banyak dari mereka yang mengajak anak-anak, baik untuk rekreasi maupun berpartisipasi menerbangkan layang-layang kecil. Salah satu pengunjung dari Pundong, Mayang, mengaku memilih datang di hari pertama untuk melihat ikan hias dan festival layang-layang. "Untuk hiburan gratis dan menambah pengetahuan anak-anak di hari libur," ungkapnya.

"Tahun lalu kita sudah memiliki tourism village yang mendunia yakni Wukirsari, juga Krebet yang mendapat anugerah desa wisata nasional. Tahun ini adalah Dewi Kajii, the next generation," harap Saryadi.

Apresiasi terhadap Dewi Kajii Culture Festival juga muncul dari Panewu Pandak, Nanang Tri Atmoko. Dalam sambutannya ia

Sebagai warga Bantul, Mayang juga berharap daerah-daerah lain di Bantul dapat memaksimalkan potensi masing-masing. "Sehingga kami sebagai warga Bantul semakin bangga dengan alternatif wisata dan edukasi sebagai identitas Bantul itu sendiri," imbuhnya.

Diketahui Dewi Kajii Culture Fest berlangsung dari tanggal 5-7 September 2025 dengan beberapa agenda. Mulai dari Festival Layang-layang Jadoel, Kadisoro Aquatic Expo dan stand UMKM, Kirab Merti Dusun Kadisoro, Ketoprak dengan lakon Dumadining Kadisoro, dan kontes ikan guppy, molly, dan xiphophorus nasional memperebutkan Piala GKR Emas dan DKP Bantul. (Jhn)

MENHIRUP LITERASI DI TEPI MUARA PROGO, AJAK WARGA MEMBACA SAMBIL MENIKMATI KEINDAHAN JEMBATAN VIRAL

Sebuah gagasan kreatif berhasil menyatukan hobi membaca dengan keindahan alam. Kegiatan “Baca Bareng” yang diprakarsai oleh Komunitas Omah Moco ini mengajak kita melepaskan diri sejenak dari rutinitas dan menyelami dunia literasi.

Kegiatan unik ini berlangsung di Muara Sungai Progo, sebuah lokasi yang kian populer berkat hadirnya Jembatan Baru Pandansimo yang tengah viral. Acara ini bukan sekadar ajang berkumpul, melainkan undangan untuk menikmati pengalaman membaca yang berbeda dari biasanya, ditemani hembusan angin sepoi-sepoi dan pemandangan jembatan ikonik sebagai latar.

“Kami ingin menciptakan suasana baru yang asyik dan menarik bagi -

- para pembaca. Selain itu, kami juga menawarkan jeda dari kebisingan hari-hari serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan ketenangan hati melalui interaksi dan diskusi yang bermanfaat,” tutur Ikhsan, salah satu peserta. Ia menambahkan, tujuan utama kegiatan ini adalah menunjukkan bahwa membaca bukanlah aktivitas membosankan, melainkan cara untuk memperluas wawasan, membangun komunitas, dan menemukan ketenangan diri.

Seluruh prosesnya dirancang sederhana. Siapa pun boleh ikut, cukup bergabung melalui grup WhatsApp atau datang langsung ke lokasi. Peserta bebas memilih tempat duduk yang nyaman di area muara sungai, menghabiskan sore bersama buku, lalu berinteraksi dengan sesama pecinta literasi.

Bagi pencinta buku, kegiatan ini menjadi kesempatan emas untuk bergabung. Kegiatan “Baca Bareng” akan digelar secara rutin setiap dua pekan sekali. Komunitas Omah Moco mengajak siapa pun yang ingin menemukan teman baru, suasana baru, sekaligus ketenangan diri untuk ikut dalam agenda berikutnya. Informasi lebih lanjut dapat dipantau melalui akun Instagram @omahmoco atau Facebook Komunitas Omah Moco.

Inisiatif Komunitas Omah Moco ini membuktikan bahwa kegiatan kecil dapat membawa dampak besar. Buku + Pantai menjadi agenda menarik: tidak hanya mampu menarik perhatian, tetapi juga menginspirasi lebih banyak orang untuk kembali jatuh cinta pada buku. (Saryanti, S.Pd.)



FESTIVAL KETHOPRAK KABUPATEN BANTUL RESMI DITUTUP, BAMBANGLIPOURO RAIH JUARA PERTAMA

Festival Kethoprak tingkat Kabupaten Bantul yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan sejak 23 September 2025 resmi ditutup pada Sabtu malam (27/9/2025). Acara penutupan dilangsungkan di Kalurahan Wijirejo, Kapanewon Pandak. Keluarga S. H. Mintardja, penulis cerita silat yang karyanya diangkat dalam festival ini, turut hadir dalam acara.

Dalam sambutannya, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, menyampaikan bahwa Kabupaten Bantul telah dinyatakan sebagai Pintu Gerbang Kebudayaan Istimewa oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengkubuwono X. Penyebutan ini merujuk pada peran penting Bantul dalam sejarah Kerajaan Mataram, baik sebagai cikal bakal maupun tempat kejadian berbagai peristiwa perjuangan di masa lalu.



Sebagai Pintu Gerbang Kebudayaan Istimewa, Bantul kaya akan warisan budaya, termasuk seni kethoprak. Festival Kethoprak yang baru saja diselenggarakan merupakan salah satu upaya pelestarian kebudayaan. "Saya sampaikan apresiasi kepada para seniman kethoprak, panitia, yang malam ini dapat melanjutkan nguri-uri kebudayaan seni tradisi kethoprak. Mari kita kembangkan bersama," ucap Halim.

Lebih lanjut, Halim berharap kethoprak dapat menjadi sarana penyebaran nilai-nilai positif di tengah masyarakat.

"Semoga dengan media kethoprak dapat disebarkan ajaran-ajaran yang baik untuk pendidikan semua warga, sehingga menjadi warga Bantul yang cerdas, guyub rukun, dan produktif," pungkas Halim.

Sebagai penutup rangkaian festival, diumumkan pula para pemenang. Kapanewon Bambanglipuro berhasil meraih juara pertama, disusul Kapanewon Dlingo sebagai juara kedua, dan Kapanewon Bantul sebagai juara ketiga. Selain ketiga juara umum tersebut, masih ada pemenang dari beberapa nominasi berbeda. (Jhn)





BERSIH PANTAI HINGGA SEDEKAH SAMPAH, BANTUL PERINGATI WORLD CLEAN UP DAY 2025

Gerakan Kebersihan Massal dalam rangka World Clean Up Day Tahun 2025 digelar di Pantai Goa Cemara, Kalurahan Gadingsari, Kapanewon Sanden pada Sabtu (20/9/2025). Puluhan siswa, komunitas, serta organisasi kemasyarakatan turut memeriahkan kegiatan tersebut dengan membersihkan pantai.

Kegiatan bersih pantai ini menjadi salah satu rangkaian Peringatan World Clean Up Day di Kabupaten Bantul. Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Bambang Purwadi Nugroho, berbagai kegiatan akan dilaksanakan setelah bersih pantai ini.

“Pada tanggal 27 September nanti juga akan dilaksanakan bersih hutan mangrove dan pada 8 Oktober juga akan dilakukan pengumpulan shodakoh sampah berupa botol plastik oleh seluruh ASN dan masyarakat. Selain itu juga diberikan arahan kepada para siswa, ASN, serta perangkat kalurahan untuk melakukan kerja bakti di lingkungan masing-masing,” ujar Bambang.

Sementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih mengatakan bahwa sampah masih menjadi permasalahan di Kabupaten Bantul. Saat ini, 70 persen dari gundukan sampah yang ada -

- merupakan sampah organik, sehingga dirinya mengimbau agar masyarakat dapat mengelola sendiri sampah organik tersebut.

“Saat ini kita telah memiliki beberapa tempat pengelolaan sampah, namun masih belum cukup untuk mengelola sampah di Kabupaten Bantul. Maka dari itu sampah-sampah organik sebaiknya dikelola sendiri oleh rumah tangga. Jika semua warga bantul melakukan hal yang sama, maka permasalahan sampah akan selesai, karena 70 persen gundukan sampah itu merupakan sampah organik,” terang Halim.

Halim juga mengajak agar masyarakat selalu menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. “Marilah kita niatkan agar Bantul bersih dari sampah, sampah dapat terkelola dengan baik dan tidak tercecer. Sehingga hidup kita lebih sehat, bahagia, dan sejahtera. Biasakanlah untuk membuang sampah pada tempatnya,” pungkas Halim.(Pg)



BANTUL DISTRIBUSIKAN 5 TON PUPUK NPK UNTUK PERKUAT KETAHANAN PANGAN DAN PRODUKTIVITAS PETANI



Guna memastikan ketersediaan pupuk bagi para petani serta menjaga stabilitas pasokan pangan, Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melakukan Distribusi Pupuk ke Petani pada Senin (15/9/2025) di Ngepet, Kalurahan Srigading, Kapanewon Sanden.

Sebanyak lima ton pupuk NPK ini nantinya akan didistribusikan ke lima kelompok tani di tiga kapanewon, yaitu Kapanewon Sanden, Kretek, dan Srandakan. Salah satu perwakilan petani, Subandi mengaku bahagia dan mengucapkan terima kasih atas bantuan pupuk yang diberikan. Pupuk ini nantinya akan digunakan pada tanaman bawang merah dan cabai di lahan pasir yang saat ini mereka tanam.

pupuk ke lima kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Bakti Pertiwi dari Kapanewon Kretek, Kelompok Manunggal dan Tani Raharjo dari Kapanewon Sanden, serta Kelompok Tani Babakan dan Lembah Subur dari Kapanewon Srandakan, diharapkan akan menumbuhkan motivasi dan meningkatkan produktivitas hasil pertanian,” terang Joko.

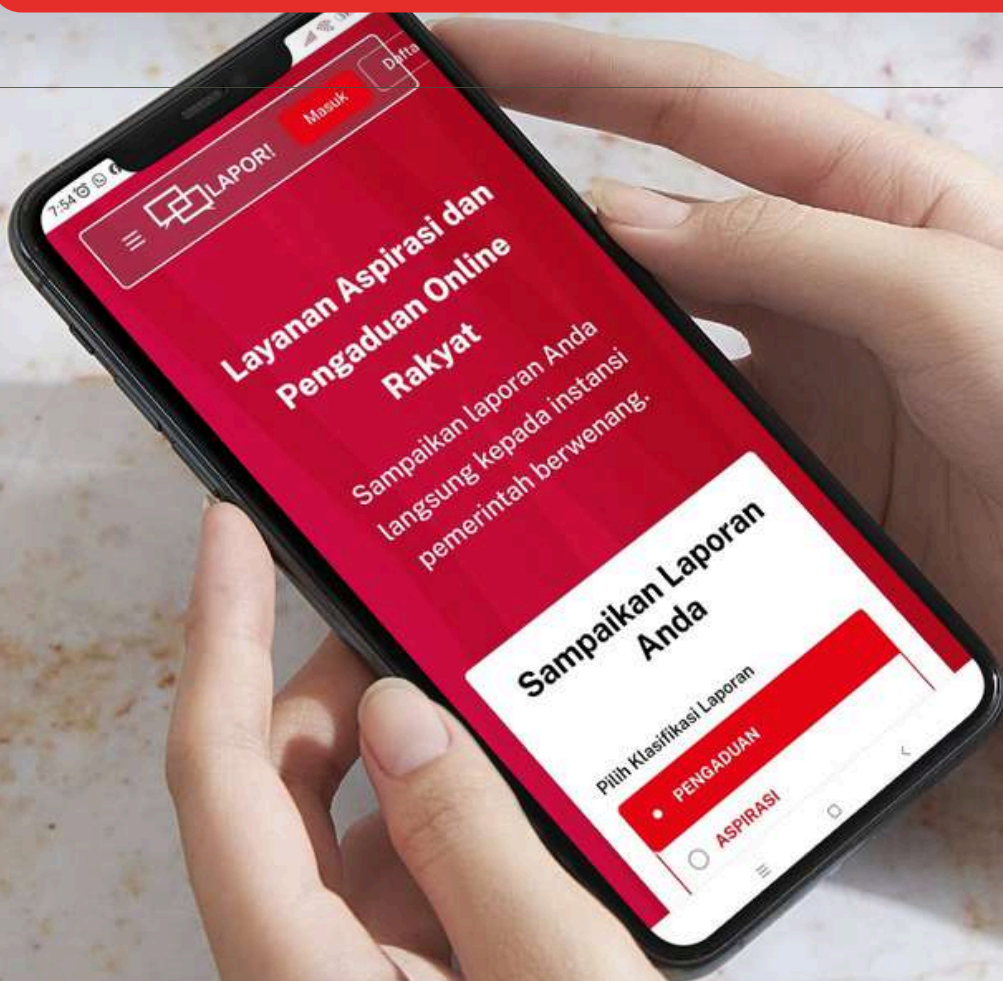
Sementara itu, Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta mengatakan bahwa distribusi pupuk ini juga menjadi salah satu upaya pemerintah mendorong para petani agar lebih memaksimalkan pertanian di lahan pasir. “Distribusi lima ton pupuk ke lima kelompok tani di sekitar pesisir pantai selatan ini juga menjadi salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Bantul untuk mendorong petani memaksimalkan pertanian di lahan pasir. Semoga bantuan ini dapat bermanfaat bagi para petani penerima manfaat,” pungkas Aris. (Pg)

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Joko Waluyo mengatakan bahwa saat ini 65% produksi bawang merah DIY berasal dari Bantul. Distribusi pupuk ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pertanian terutama di lahan pasir. “Saat ini 65% produksi bawang merah DIY berasal dari Bantul. Distribusi



Laporkan di **LAPOR!**

jika ada keluhan soal Layanan Publik





BUPATI BANTUL DORONG PENGUATAN NELAYAN DALAM GERAKAN CINTA LAUT DI PANTAI DEPOK

Suasana meriah menyelimuti pesisir Pantai Depok, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, saat Dinas Kelautan dan Perikanan DIY menyelenggarakan acara Gita Laut Perikanan Kelautan Lestari Ekonomi DIY Berseri, Sabtu (13/9/2025). Kegiatan ini tidak hanya menjadi seremoni, tetapi juga momentum penting untuk mengajak masyarakat peduli laut, sekaligus menegaskan bahwa laut adalah sumber kehidupan dan ekonomi yang harus dijaga bersama.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, R. Hery Sulistio Hermawan, dalam sambutannya menekankan bahwa Gerakan Cinta Laut merupakan upaya kolektif untuk meningkatkan kesadaran menjaga kelestarian laut.

“Gerakan ini merupakan upaya kita bersama untuk meningkatkan kesadaran serta mengkampanyekan pentingnya menjaga laut agar dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber hidup, kehidupan, dan penghidupan, dengan tetap menjaga kelestariannya,” ujarnya.

Rangkaian acara diawali dengan pelepasan tukik sebagai simbol pelestarian satwa laut sekaligus edukasi pentingnya menjaga keberlangsungan penyu. Dilanjutkan dengan apel dan aksi bersih pantai bersama jajaran TNI AL dan masyarakat, sebagai wujud nyata komitmen menjaga lingkungan pesisir.



Turut hadir Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, yang memberikan dukungan penuh terhadap gerakan ini.

“Kabupaten Bantul memiliki potensi besar di bidang kelautan dan perikanan. Jika dikelola dengan inovasi dan kerja keras, sumber daya ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Inilah saatnya kita mengoptimalkan potensi laut dengan tetap menjaga kelestariannya,” ungkapnya.

Acara juga dimeriahkan dengan ekshibisi perahu nelayan yang diikuti 30 nelayan dengan 10 kapal motor tempel, serta pameran produk UMKM kelautan dan perikanan se-DIY.

Kehadiran Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, yang turut meninjau hasil tangkapan nelayan menambah semarak kegiatan. Semua pihak larut dalam suasana penuh kebersamaan dan kepedulian terhadap laut.

Selain itu, masyarakat juga dimanjakan dengan bazar ikan segar murah. Acara dilanjutkan dengan live cooking demo pengolahan ikan, yang dibagikan gratis sebanyak 700 porsi, serta bakti sosial berupa layanan kesehatan gratis dan pembagian 150 paket sembako, bekerja sama dengan TNI AL Yogyakarta.

Yang tak kalah penting, pada kesempatan ini juga dilakukan penyerahan Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI) dan Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP) dari Kementerian Kelautan dan Perikanan kepada para pelaku usaha perikanan.

Melalui kegiatan ini, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY menegaskan bahwa menjaga laut bukan hanya tanggung jawab segelintir orang, tetapi kerja bersama seluruh elemen masyarakat. Dengan laut yang sehat, nelayan sejahtera, pariwisata berkembang, dan budaya bahari tetap lestari. (ADS)

